

**HUBUNGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET FE DENGAN
KADAR HEMOGLOBIN (Hb) DALAM PENCEGAHAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS PAHANDUT
KOTA PALANGKA RAYA**

**THE CORRELATION BETWEEN FE TABLET ADHERENCE AND
HEMOGLOBIN (HB) LEVELS IN THE PREVENTION OF
ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT UPTD
PAHANDUT HEALTH CENTER CITY OF
PALANGKA RAYA**

Anastasia Monica Halim¹, Mariaty Darmawan², Vina Agustina³

Jurusan Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

email: anastasiamonicaaa@gmail.com

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi tinggi di Indonesia, disebabkan kekurangan zat besi pada ibu hamil. Pemerintah memberikan program tablet zat besi (Fe) gratis sebagai upaya pencegahan anemia. Efektivitas program ini bergantung pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya. Data di UPTD Puskesmas Pahandut menunjukkan peningkatan kasus anemia kehamilan dari tahun 2022 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak ibu hamil masih belum patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Penelitian ini menganalisis hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 42 ibu hamil dengan teknik sampling yaitu accidental sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan pengukuran kadar Hb menggunakan Hb meter digital. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil analisis *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi .541 dengan nilai signifikansi (p-value) 0.000. Artinya terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif/searah dan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki kontribusi besar dalam pencegahan anemia. Ibu hamil yang patuh cenderung memiliki kadar Hb normal, sedangkan yang tidak patuh berisiko lebih tinggi mengalami anemia. Maka, peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe sangat penting untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: Kepatuhan; Tablet Fe; Kadar Hemoglobin; Anemia; Ibu Hamil.

Abstract

Anemia in pregnancy is a global health issue with high prevalence in Indonesia, caused by iron deficiency in pregnant women. The government provides a free iron tablet program as a preventive measure against anemia. The effectiveness of this program depends on the level of compliance among pregnant women in consuming the tablets. Data from the UPTD Pahandut Health Center shows an increase in cases of pregnancy anemia from 2022 to 2024. This indicates that many pregnant women are still not adhering to the recommended intake of Fe tablets. Objective: This study analyzes the correlation between compliance in taking iron tablets and hemoglobin (Hb) levels in pregnant women at the UPTD Puskesmas Pahandut in Palangka Raya City. The study used a correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 42 pregnant women using accidental sampling. Data were collected through observation forms and Hb measurements using a digital Hb meter. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, employing the Spearman Rank test to assess the relationship between variables. The Spearman Rank analysis results showed a correlation coefficient value of 0.541 with a significance value (p-value) of 0.000. This means that there is a strong, positive, and significant correlation between compliance with iron tablet consumption and hemoglobin (Hb) levels among pregnant women at the Pahandut Community Health Center. This study concludes that pregnant women's adherence to iron tablet consumption has a significant contribution to the prevention of anemia. Pregnant women who are compliant tend to have normal Hb levels, while those who are non-compliant have a higher risk of developing anemia. Therefore, improving adherence to iron tablet consumption is crucial for preventing anemia in pregnant women

Keywords: Compliance; Fe Tablets; Hemoglobin Levels; Anemia; Pregnant Women.

© 2025 Anastasia Monica Halim, Mariaty Darmawan, Vina Agustina

1. PENDAHULUAN

Anemia kehamilan adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil di bawah normal yang disebabkan oleh kekurangan zat besi akibat meningkatnya kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan (Lailiyah et al., 2022). WHO menetapkan anemia pada kehamilan adalah kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL (Liya, 2021). Pemerintah mengadakan program suplementasi tablet Fe bagi ibu hamil sebagai bagian dari upaya penanggulangan anemia. Namun, efektivitas program ini bergantung pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu banyak ibu hamil yang masih belum patuh mengonsumsi tablet Fe yang telah diberikan sesuai anjuran khususnya di UPTD Puskesmas Pahandut, terlihat dari data yang terus meningkat pada tahun 2022 – 2024 dengan kasus anemia kehamilan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), defisiensi zat besi pada wanita berkisar antara 35-75% ibu dan meningkat seiring dengan usia kehamilan. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di seluruh dunia adalah 57,1% di Afrika, 48,2% di Asia, 25,1% di Eropa dan 24,1% di AS dan terjadi sekitar 40% kematian ibu terjadi di negara tersebut akibat mengalami anemia. Di Indonesia, angka kejadian anemia pada ibu hamil tergolong tinggi yaitu sebanyak 78% ibu hamil mengalami anemia. Data Riskesdas tahun 2019 menunjukkan prevalensi sebanyak 48,9% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 78% ibu (Kemenkes RI, 2021). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 sebanyak 12,9%, tahun 2023 sebanyak 30,97%, pada tahun 2024 sebanyak 36,1%, dan pada bulan Januari

- Maret 2025 tercatat angka kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 63,04% (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2025). Berdasarkan survei pendahuluan di UPTD Puskesmas Pahandut tanggal 19 Maret 2024 didapatkan data kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut pada tahun 2022 sebanyak 85 orang dari 192 ibu hamil (44,2%), tahun 2023 sebanyak 66 orang dari 185 ibu hamil (35,6%), dan tahun 2024 sebanyak 281 orang dari 441 ibu hamil (63,7%) (UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden ibu hamil yang berkunjung saat dilakukannya survei pendahuluan di UPTD Puskesmas Pahandut sebanyak 3 orang diantaranya mengatakan sedang mengonsumsi tablet Fe dan 2 orang diantaranya mengatakan tidak mengonsumsi tablet Fe ada yang tidak konsumsi karena efek samping yang terjadi dan ada yang tidak konsumsi karena terkadang terlewat atau lupa untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzati dkk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (Izzati et al., 2021)

Hasil penelitian Putri et al., (2023) yang menyebutkan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi menentukan keberhasilan pemberian tablet besi dan penentu angka kejadian anemia. Cakupan pemberian tablet zat besi yang tinggi berpotensi tidak berhasil jika ibu tidak patuh untuk mengonsumsinya. Ibu hamil yang menerima suplementasi zat besi memiliki kadar Hb yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak menerima suplementasi zat besi.

Solusi yang telah diberikan pemerintah berupa program pemberian tablet Fe pada ibu hamil dan puskesmas telah melaksanakan program ini sejak sebelum tahun 2014 dengan memberikan tablet Fe sebanyak 30 butir/bulan. Adanya keterlibatan perawat dalam meningkatkan dan memantau kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu memberikan motivasi agar ibu hamil patuh untuk mengonsumsi tablet Fe, serta penjelasan cara konsumsi yang benar dan tujuan dari mengonsumsi tablet Fe bagi kesehatan ibu dan janin, seperti mengonsumsi tablet dengan air putih dan pada malam hari sebelum tidur selama >90 tablet/hari. Sehingga peneliti ingin melihat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Selain itu, adapun tujuan khususnya termasuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan dan kadar hemoglobin serta menganalisis hubungan keduanya.

2. METODE

Desain penelitian adalah strategi yang dirancang untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis dan terkendali, bertujuan untuk menghindari kesalahan dan menghasilkan hasil yang valid korelasional menurut (Nursalam, 2020) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dalam suatu populasi atau kelompok subjek. Desain

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK> penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional (Non Eksperimen). Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasi dengan desain *cross-sectional*, di mana data variabel independen dan dependen dikumpulkan hanya sekali pada waktu tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

3. HASIL

Setelah dilakukan analisa univariat dan bivariat dari penelitian hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, maka diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (Tahun) di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

No.	Kategori	f	%
1.	19-25 Tahun	11	26,2
2.	26-30 Tahun	14	33,3
3.	31-36 Tahun	12	28,6
4.	37-41 Tahun	5	11,9
Total		42	100

Berdasarkan tabel diatas dari 42 responden, terdapat 14 responden (33,3%) berusia 26-30 tahun, 12 responden (28,6%) berusia 31-36 tahun, 11 responden (26,2%) berusia 19-25 tahun, dan 5 responden (11,9%) berusia 37-41 tahun.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Trimester Kehamilan

No.	Kategori	f	%
1.	Trimester I	2	4,8
2.	Trimester II	16	38,1
3.	Trimester III	24	57,1
Total		42	100

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat karakteristik dari 42 responden ibu hamil yaitu 24 responden (57,1%) ibu hamil trimester III, 16 responden (38,1%) ibu hamil trimester II, 2 responden (4,8%) ibu hamil trimester I.

Tabel 3

Hasil Identifikasi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

No.	Kategori	f	%
1.	Tidak Patuh	17	40,5
2.	Patuh	25	59,5
Total		42	100

Berdasarkan tabel tersebut, dari 42 responden sebanyak 25 responden (59,5%) patuh mengonsumsi sebanyak ≥ 28 tablet Fe dalam 1 bulan dan sebanyak 17 responden (40,5%) tidak patuh mengonsumsi sebanyak < 28 tablet Fe dalam 1 bulan.

Tabel 4

Hasil Identifikasi Status Anemia Berdasarkan Kadar Hb (g/dL) Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

No.	Kategori	f	%
1.	Tidak Anemia	25	59,5
2.	Anemia	17	40,5
Total		42	100

Berdasarkan tabel tersebut, dari 42 responden sebanyak 25 responden (59,5%) ibu hamil status tidak anemia dan 17 responden (40,5%) ibu hamil dengan status anemia.

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK>

Tabel 5

Hasil Tabulasi Silang (crosstabs) Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Status Anemia Berdasarkan Kadar Hb							
		Tidak Anemia	%	Anemia	%	Total	%
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Tidak Patuh	2	4,8%	15	35,7%	17	40,5%
	Patuh	23	54,8%	2	4,8%	25	59,5%
Total		25	59,5%	17	40,5%	42	100%

Berdasarkan hasil tabulasi silang (crosstabs) menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, didapatkan hasil yaitu dari 25 responden yang patuh 23 responden (54,8%) mengalami anemia dan 2 responden (4,8%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 17 responden yang tidak patuh 15 responden (35,7%) mengalami anemia dan 2 responden (4,8%) tidak mengalami anemia.

Tabel 6

Hasil Analisis Uji Spearman Rank Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kadar Hb sesuai trimester
<i>Spearman's rho</i>	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)
	N	42
	Kadar Hb sesuai trimester	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)
	N	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis uji *Spearman Rank* dengan SPSS didapatkan hasil yaitu p value = 0,000 atau tingkat signifikasi $p < 0,05$, hasil SPSS diatas menunjukkan *correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)* yang artinya korelasi antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kadar Hb dalam 1 bulan terakhir signifikan pada tingkat 0,05 ($p = 0,000$) berarti hasil sangat signifikan yaitu di bawah 0,01. SPSS

memberikan keterangan otomatis berdasarkan *p-value* yang telah dihasilkan $< 0,01$ akan ditulis “*significant at the 0,01 level*” dan jika $\geq 0,01$ dan $< 0,05$ akan ditulis “*significant at the 0,05 level*”. Dari hasil tersebut didapatkan hasil yaitu H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya ada Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. nilai koefisien *Spearman* menunjukkan angka .541 yang berarti korelasi kuat dan positif antara dua variabel. Hubungan positif korelasi artinya dua variabel ini bergerak searah yang dimana semakin patuh ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, maka kadar Hb nya juga cenderung semakin baik.

4. PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Hasil identifikasi kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe dari 42 responden pada karakteristik data umum berdasarkan umur, terdapat 14 responden (33,3%) berusia 26-30 tahun, 12 responden (28,6%) berusia 31-36 tahun, 11 responden (26,2%) berusia 19-25 tahun, dan 5 responden (11,9%) berusia 37-41 tahun. Pada data khusus kepatuhan didapatkan sebanyak 25 responden (59,5%) patuh mengonsumsi sebanyak ≥ 28 tablet Fe dalam 1 bulan dan sebanyak 17 responden (40,5%) tidak patuh mengonsumsi sebanyak < 28 tablet Fe dalam 1 bulan. Didapatkan dari hasil wawancara kepada responden bahwa responden yang kurang patuh yaitu dikarenakan efek samping yang dialami (mual, muntah,

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK> sembelit), tidak berminat untuk konsumsi Fe, dan beberapa ibu juga berasumsi jika hanya konsumsi sayuran hijau saja sudah cukup.

Kepatuhan dalam lingkup kesehatan adalah tingkat ketaatan seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Kepatuhan akan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Menurut (Lestari, 2025), faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Motivasi, Pengetahuan, Dukungan Keluarga. Tablet zat besi diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid sedangkan untuk ibu hamil diberikan setiap hari satu tablet selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Rachman, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta terdapat kesamaan yaitu ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Sesuai dengan teori menurut (Lestari, 2025), faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penelitian ini diambil dari data umum yaitu akibat faktor usia. Layanan kesehatan juga telah mendukung program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet Fe sebanyak 30 butir/bulan. Fakta menunjukkan dari hasil penelitian didapatkan presentase usia tertinggi yaitu dalam rentang 26-30 tahun, dapat dilihat bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan

menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh. Dari temuan ini, peneliti beropini bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Kepatuhan ini memiliki dampak langsung terhadap status hemoglobin ibu hamil, sehingga menjadi indikator penting yang tidak bisa diabaikan dalam pelayanan *antenatal care* (ANC). Peneliti mendapatkan data kepatuhan sebanyak 25 responden (59,5%) patuh dan sebanyak 17 responden (40,5%) tidak patuh. Disamping itu, efek samping dari tablet Fe seperti mual, konstipasi, atau rasa tidak nyaman di lambung juga menjadi faktor penghambat yang sering kali menyebabkan ibu hamil enggan untuk patuh mengonsumsinya. Dengan mempertimbangkan seluruh faktor tersebut, maka intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seharusnya tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga melibatkan pendekatan emosional dan dukungan sosial yang berkelanjutan. Kesadaran kolektif dari ibu hamil, keluarga, dan petugas kesehatan menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian anemia dan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil secara menyeluruh.

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK>

Hasil Identifikasi Kadar Hemoglobin (Hb) Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Hasil identifikasi status anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya dengan 42 responden pada karakteristik data umum berdasarkan umur, terdapat 14 responden (33,3%) berusia 26-30 tahun, 12 responden (28,6%) berusia 31-36 tahun, 11 responden (26,2%) berusia 19-25 tahun, dan 5 responden (11,9%) berusia 37-41 tahun. Pada hasil identifikasi data khusus dari 42 responden sebanyak sebanyak 25 responden (59,5%) ibu hamil status tidak anemia dan 17 responden (40,5%) ibu hamil dengan status anemia. Hemoglobin (Hb) adalah suatu molekul protein kompleks yang terdiri dari empat rantai globin, masing-masing mengikat satu molekul heme yang mengandung zat besi. Zat besi inilah yang memungkinkan hemoglobin mengikat dan melepaskan oksigen secara efisien (Guyton & Hall, 2021). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dL. (Yani, 2024). Kadar Hb dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut (Anggraeni et al., 2023) yang meliputi : Asupan nutrisi, Usia, Status gizi, Jenis kelamin, Faktor kesehatan dan penyakit.

Hasil penelitian (Anugerah, 2022) menunjukkan bahwa asupan zat besi yang cukup, bersama dengan konsumsi protein dan vitamin C, selain itu mengonsumsi sari kacang hijau

secara rutin dapat meningkatkan kadar Hb, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang manfaat sari kacang hijau, kepada pihak tempat pelayanan kesehatan hendaknya membuat kebijakan berkaitan dengan promosi manfaat sari kacang hijau dalam meningkatkan Hb ibu hamil untuk menghindari kejadian anemia (Kartikasari et al., 2025).

Berdasarkan kesamaan antara teori dan fakta tersebut, peneliti berpendapat bahwa pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dioptimalkan melalui peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe yang diimbangi dengan edukasi berkelanjutan oleh petugas kesehatan tentang tablet Fe bagi ibu hamil dan juga remaja putri yang kelak akan menjadi ibu hamil kedepannya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari menurut (Anggraeni et al., 2023) yang menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kadar Hb, terutama terkait usia dan jenis kelamin yang didapatkan pada data yang telah diteliti. Usia mempengaruhi kadar Hb, pada ibu hamil usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun risiko anemia lebih tinggi karena faktor fisiologis dan imunitas yang menurun. Faktanya pada penelitian ini usia responden dengan kategori kedua dari urutan terbanyak yaitu pada rentang usia 31-36 tahun yang termasuk dalam kelompok usia risiko terhadap penurunan kadar Hb. Penelitian ini juga meneliti responden yaitu ibu hamil yang tentunya dengan jenis kelamin perempuan yang dimana menurut teori (Anggraeni et al., 2023) perempuan cenderung memiliki kadar Hb lebih rendah dibanding laki-laki, terkait dengan

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK> faktor biologis dan fisiologis. Hal ini memperkuat argumen bahwa faktor biologis dan fisiologis berkontribusi besar terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh (Anggraeni et al., 2023) sangat penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang telah disebutkan diatas sebagai bagian dari pendekatan promotif dan preventif. Program pemberian tablet Fe secara gratis kepada ibu hamil sebaiknya tidak hanya dilakukan secara merata, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik individu, terutama pada mereka yang berada dalam rentang usia risiko dan terlebih lagi pada ibu hamil dengan riwayat kesehatan yang menunjukkan kecenderungan rendahnya kadar Hb. Di sisi lain, identifikasi kadar Hb seharusnya tidak hanya dilakukan satu kali saja, melainkan dilakukan sebaiknya dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan, yaitu pada trimester I dan trimester III. Selain itu, pemeriksaan ANC yang mencakup pemeriksaan Hb dianjurkan minimal 4 kali selama kehamilan: 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020). Pemberian biskuit bagi ibu hamil pun sudah tidak diterapkan lagi di layanan kesehatan puskesmas, melainkan sekarang hanya diberi vitamin dan asam folat sebagai gizi pendukung tambahan dari pelayanan puskesmas bagi ibu hamil. Maka dapat disimpulkan bahwa opini ini mempertegas agar upaya pencegahan anemia bukan hanya tanggung jawab ibu hamil, tetapi perlu dukungan dari tenaga kesehatan, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

Hasil Analisis Hubungan Antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) yaitu .541 artinya berada dalam kategori hubungan yang kuat, dengan arah positif/searah. Artinya, semakin tinggi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, maka semakin tinggi pula kadar hemoglobin yang dimiliki. Selain itu, nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik dan bukan terjadi secara kebetulan. Dari total 42 responden, sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki kadar Hb kurang dari batas normal, yang menunjukkan kondisi anemia, ditemukan juga bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki kadar hemoglobin yang normal dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh. Hasil ini sejalan dengan teori dari penelitian terkait yang dikemukakan oleh (Putri et al., 2023), bahwa Hasil analisis statistik dengan uji *chi square*, nilai p (0,048) kurang dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mengonsumsi tablet zat besi. Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square*, nilai p (0,048) kurang dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil dalam trimester III di Puskesmas Tunas Harapan dan adanya anemia. Hasil

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK> penelitian (Eva et al., 2025) juga menegaskan bahwa pembahasan tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi disimpulkan yaitu kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi sebagian besar adalah tidak patuh sebanyak 25 orang (83,3%). Adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi P value = 0,00 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesamaan antara fakta dan teori, selain didukung oleh data statistik dan penelitian sebelumnya, penelitian ini menguatkan pentingnya kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai salah satu upaya utama dalam mencegah anemia selama kehamilan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Putri et al. (2023), ditemukan kesamaan yang signifikan. Dalam penelitian tersebut, uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*, yang juga menunjukkan nilai $p = 0,048$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Meskipun metode uji statistik berbeda, yakni *chi-square* pada penelitian Putri dan *Spearman Rank* pada penelitian ini, namun kedua hasil menunjukkan nilai signifikansi yang mendukung adanya hubungan antara variabel kepatuhan konsumsi Fe dengan kondisi anemia. Kesamaan utama terletak pada kesimpulan bahwa semakin

patuh ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, maka semakin kecil kemungkinan mengalami anemia.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Eva et al. (2025) yang meneliti kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi. Dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa sebanyak 25 orang (83,3%) ibu hamil yang mengalami anemia adalah mereka yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil uji statistik *chi-square* pada penelitian tersebut menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia. Perbandingan ini menunjukkan kesamaan yang kuat dengan fakta pada penelitian ini, di mana ibu hamil yang tidak patuh juga sebagian besar memiliki kadar hemoglobin di bawah normal. Dari perbandingan teori tersebut dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa terdapat konsistensi antara fakta lapangan dengan hasil teori dan penelitian terdahulu. Meskipun terdapat perbedaan pada teknik analisis statistik yang digunakan (*Spearman Rank* dan *Chi-Square*), tetapi hasil akhirnya memberikan makna yang sama, yakni kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap status hemoglobin ibu hamil dan dapat menjadi faktor kunci dalam pencegahan anemia. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan intervensi yang penting dan relevan untuk terus dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menurunkan

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK> prevalensi anemia pada ibu hamil di berbagai wilayah kerja pelayanan kesehatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki kontribusi besar dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Tablet Fe merupakan salah satu intervensi gizi terbukti dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) jika dikonsumsi secara teratur. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil dibuktikan dengan hasil analisis uji statistik yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. D., Kartini, A., Fatimah, S., & Pangestuti, D. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin pada Ibu Menyusui di Desa Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(1), 12–19.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.22.1.12-19>
- Anugerah. (2022). Gambaran Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Gizi Prakonsepsi Dan Pada Saat Hamil Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraj. *Skripsi, Univeristas Hasanuddin*.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. (2025). *Data Kejadian Anemia Ibu Hamil*.
- Eva Puspita Ningrum, Rita Kirana, Efi Kristiana, I. (2025). Hubungan Kepatuhan Minum

- Tablet Tambah Darah (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi Banjarmasin Tahun 2024. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 117–125.
- Guyton & Hall. (2021). *Textbook of Medical Physiology (14th ed.)*.
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 156–165.
- Kartikasari, Firdah, Mauliyah, & Rahmawati. (2025). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 11(01), 53–60.
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*.
<https://repository.kemkes.go.id/book/896>
- Kemkes RI. (2021). *Data Anemia Kehamilan*.
- Lailiyah, N., Widyastuti, W., & Isyti, I. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Anemia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Anemia. *A Health Education About Anemia Diet to Increase the Knowledge of Pregnant Women with Anemia*, 692–697.
- Lestari, A. (2025). Hubungan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di <https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK> Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit Tahun 2024. *Skripsi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padang Sidempuan*.
- Liya Lugita Sari. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. *Jurnal Sains Kesehatan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37638/jsk.28.3.20-30>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. *Salemba Medika*.
- Putri, P., Purnama Eka Sari, W. I., & Andini, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280–288.
<https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>
- Rachman, T. (2021). Kebutuhan zat besi pada ibu hamil Kebutuhan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
[http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7387/3/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7387/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf)
- UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. (2025). *Data Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.
- WHO. (2019). *Data Kejadian Anemia di Seluruh Dunia*.
- Yani. (2024). *Pentingnya Menjaga Kadar Hb Normal pada Ibu Hamil*.
<https://hellosehat.com/kehamilan/kandungan/trimester-1/kadar-hb-normal-padaibu-hamil/>